

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang kesehatan no 36 tahun 2009 Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi system biologi atau keadaan patologi dalam mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia (Departemen Kesehatan RI, 2009). Obat terdiri atas obat sintetik dan obat alami, salah satu dari obat sintetik adalah obat generik.

Obat generik banyak dinilai sebagai obat dengan kualitas rendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat generik kurang dimanfaatkan(Rantetasak K, 2011). Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sediaan-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal.

Menurut Handayani (2007), persepsi masyarakat, permintaan dan kebutuhan masyarakat akan obat generik di rumah sakit bukan merupakan faktor rendahnya penggunaan obat generik, tetapi lebih disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik itu sendiri.

Hal inilah yang menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Pemberian informasi tentang pengobatan merupakan salah satu tanggung jawab Apoteker yang ditujukan untuk meningkatkan hasil terapi dengan memaksimalkan penggunaan obat-obatan yang tepat dan bermutu (Jepson, 1990 ;Rantucci, 2007).

Survei yang telah didapatkan di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara bahwa masyarakat yang memilih obat generik sangat kurang karena masyarakat berpendapat bahwa obat generik adalah obat kelas bawah dan bermutu rendah. Pandangan rendah terhadap obat generik dapat menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan seperti pada masyarakat dengan kelas menengah kebawah akan cenderung memilih obat paten karena lebih mempercayai khasiat pengobatan penyakitnya .

Berdasarkan masalah diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Hal ini sangat berguna untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik sehingga dapat diberikan solusi yang terbaik.

Hal lain yang perlu diketahui bagi seorang muslim adalah Allah SWT telah menjelaskan kepada kita bahwa seluruh jenis penyakit memiliki obat, sehingga kita hendaknya berusaha mempelajari dan kemudian mempraktikkannya.

Sebagaimana yang disabdakan Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam:

وَمَا أُوتِيْتُمْ مِّنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيْلًا

“ Dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit ” (Al Isra’:85).

Selain itu, Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam jugabersabda,

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ أَبْدَانَهُ

“ Untuk setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat tersebut sesuai dengan penyakitnya, penyakit tersebut akan sembuh dengan seizin Allah ” (H.R. Muslim).

Maksud dari hadits tersebut adalah, apabila seseorang diberi obat yang sesuai dengan penyakit yang dideritanya, dan waktunya sesuai dengan yang ditentukan oleh Allah, maka dengan seizin-Nya orang sakit tersebut akan sembuh. Dan Allah akan mengajarkan pengobatan tersebut kepada siapa saja yang Dia kehendaki.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru tentang obat generik?
2. Bagaimanakah gambaran masyarakat tentang obat generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?

C. Keaslian Penelitian

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik:

1. Henry S. Sitindaon (2010) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan Tahun 2010. Pada penelitian ini peneliti Menilai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan tahun 2010. Pada penelitian ini dilakukan dengan uji pertanyaan kepada 100 responden untuk menilai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Dari total sampel dijumpai bahwa 54 orang (54%) responden adalah tingkat pengetahuan dengan katagori “sedang”.
2. Arlin Adam (2012) meneliti mengenai persepsi masyarakat tentang obat generik di RSUD Lakipada Kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat yang datang berkunjung ke instalasi farmasi RSUD Lakipada selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik accidental sampling yakni penarikan saat informan sedang mendapatkan pelayanan kesehatan. Informan yang diwawancara pada penelitian ini sebanyak 28 orang. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih sangat kurang sehingga menimbulkan persepsi salah yang menganggap obat generik sebagai obat murahan dengan kualitas yang kurang baik pula.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan sampel dari tingkat pendidikan masyarakat untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Desa Dirgahayu Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Masyarakat luas
 - a. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang obat generik.
 - b. Memberi referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang obat generik bagi masyarakat luas.
2. Bagi pemerintah

Sebagai pendorong bagi pemerintah dalam pemberian informasi dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam penyediaan obat generik yang berkualitas dan terjangkau.

3. Peneliti

- a. Dapat memberikan tambahan wawasan bagi peneliti terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat generik.
- b. Menjadi bahan pembandingan dan pelengkap bagi peneliti berikutnya.
- c. Memberikan informasi bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya dalam peningkatan pengetahuan tentang obat generik.